

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang peneliti bahas adalah mekanik dan pembalap di Team Yamaha Trijaya Mbkw2.

Dengan mengambil 5 informan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Alasan
1	Haris sakti Mbkw2	27	Kepala Mekanik	Sebagai kepala mekanik di team Yamaha Trijaya Mbkw2 dan pemegang kekuasaan yang berhubungan dengan masalah team tersebut.
2	Yogi Mbkw2	27	Asisten Mekanik	Sebagai asisten mekanik yang dipercaya oleh kepala mekanik untuk memegang motor kelas 115 cc untuk dua pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2
3	Ajay Mbkw2	28	Asisten Mekanik	Sebagai asisten mekanik yang dipercaya oleh kepala mekanik untuk memegang motor kelas 125 cc untuk

				dua pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2
4	Sudharmono	28	Pembalap	Salah satu pembalap senior yang berlaga diajang indoprix pada kelas 115 cc, dan kelas 125 cc di team Yamaha Trijaya Mbkw2
5	Anggi Permana	23	Pembalap	Salah satu pembalap <i>rookie</i> (muda) yang berlaga diajang indoprix pada kelas 115 cc, dan kelas 125 cc di team Yamaha Trijaya Mbkw2

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi, khususnya proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di Team Yamaha Trijaya Mbkw2. Komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung dan juga dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal untuk membangun prestasi dalam Team Yamaha Trijaya Mbkw2.

3. Lokasi Penelitian

Sedangkan lokasi dalam penelitian ini berfokus di Team Yamaha Trijaya Mbkw2 yang beralamatkan di Rejosari Jogotirto, Berbah, Sleman Yogyakarta, dimana team tersebut sudah banyak

meraih prestasi balap baik nasional dan internasional sehingga bagi peneliti dirasa cocok untuk tempat penelitian.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Mekanik Dan Pembalap

a. Pengertian Mekanik Dan Pembalap

Mekanik adalah orang yang bekerja merakit dan mensetting sebuah mesin baik mobil atau motor sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembalap atau konsumen.

Sedangkan pembalap adalah orang yang mengendarai mobil atau motor di lintasan dalam suatu pertandingan yang diselenggarakan oleh panitia penyelenggara untuk berlomba menjadi yang tercepat.

b. Hubungan Mekanik Dan Pembalap

Dalam menyelesaikan pekerjaannya mekanik selalu berhubungan dengan subyek dan obyek yang tidak dapat terpisahkan. Sepeda motor adalah obyek yang dikerjakan sedangkan pembalap adalah subyek yang harus dilayani dengan pelayanan yang memuaskan.

Berangkat dari motivasi memuaskan pembalap ada dua hal yang harus diperhatikan oleh seorang mekanik dalam merakit mesin yang akan dibuat balap yaitu:

1. Ketepatan

Yang dimaksud ketepatan disini adalah seorang mekanik dalam membuat atau merakit sebuah mesin balap harus mengetahui detail kemampuan mesin yang akan dibuat balap dan mengetahui kekurangan pada mesin tersebut sehingga apabila mesin mengalami gangguan mekanik dapat memperbaiki kerusakan pada motornya tersebut.

Dan yang terpenting dalam membuat motor balap mekanik harus mengetahui bagaimana karakter sang pembalap, apakah pembalap tersebut cara membawa motornya agresif atau lembut agar pembalap tersebut dapat mengendalikan motornya pada saat balap.

2. Kecepatan

Yang dimaksud Kecepatan disini adalah menyelesaikan perbaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Sekalipun perbaikannya tepat, akan tetapi tidak tepat pada waktunya pembalap akan ketinggalan pada waktu balap sehingga pembalap tersebut akan mendapat hukuman dengan start dari tempat keluarnya pembalap kelintasan menunggu pembalap yang paling belakang mencapai tikungan pertama pada lintasan balap. Bahkan bisa mendapat hukuman paling berat yaitu tidak boleh mengikuti balap pada saat itu sehingga tidak dapat mencapai

prestasi yang diinginkan oleh semua orang dalam team tersebut.

2. Profil Team Yamaha Trijaya Mbkw2

Pada tahun 2003 silam, Trijaya Racing Team (TRT) baru dibentuk yang hanya tim privateer biasa-biasa saja. Balap utama di arena kejurda dan klub event wilayah Jawa Barat, sambil sesekali turun di kejurnas. Pembalapnya masih cabutan dan ketenarannya masih di bawah puluhan tim besar yang lebih dulu merajai nasional.

Tapi pada tahun 2007, Tirjaya Racing Team (TRT) mulai diperhitungkan. Bahkan, tim asal Bandung itu berubah jadi bayi ajaib. Tirjaya Racing Team (TRT) yang mendominasi kejurnas region Jawa di era 2008. Denny Triyugo melambung juara region dua atau Jawa. Haris Sakti alias Mlethis naik pamor jadi mekanik papan atas.

Rudy Hadinata⁵⁴, bujang pemilik bengkel Trijaya Motor, bercerita tentang perjalanan Tirjaya Racing Team (TRT) dengan antusias sekali kepada peneliti.

“Saya memulainya dengan satu tekad. Saya suka balap. Makanya ingin membentuk tim yang tangguh. Tapi semuanya dimulai dari bawah. Tirjaya Racing Team (TRT) berkilau di 2007. Saat itu, saya mulai ketemu dengan Haris Sakti alias Mlethis, mekanik muda berbakat dari Yogyakarta yang sedang berusaha nongol ke arena balap. Pada saat itu, pembalap saya adalah Irvan Chupenk yang

⁵⁴Sumber dari hasil wawancara dengan Rudi Hadinata pada hari minggu tanggal 5 Mei 2013

turun di event kejurda dan klub event di Jabar dan juga turun di OMR (*one make race* atau balap satu merek) Yamaha dan U Mild series. Usaha sungguh-sungguh dari tim privateer ini membuahkan hasil. Pada tahun itu juga Irvan Chupenk peringkat lima di OMR (*one make race* atau balap satu merek) Yamaha dan peringkat tiga di U Mild series. Kalau di kejurda Jabar jadi juara. Demikian juga di Gubernur Jabar Cup kita bisa menang.”

Mlethis bersama kawan-kawan (Mbkw2), sebuah nama bengkel balap yang didirikan oleh Haris Sakti pada tahun 2004 yang beralamatkan di Rejosari Jogotirto Berbah, Sleman, Yogyakarta. Seperti cerita Haris Sakti kepada peneliti⁵⁵ :

“Ia pertama kali mendirikan bengkel pada tahun 2004 dirumah, karena suka otak-atik motor dan mesin. Dirumah tersebut ia bekerja bersama teman sekolah dan main, kadangkala ikut balap motor yang dekat dari tempat rumah. Pada tahun 2007 ia bertemu dengan Rudi Hadinata yang sama-sama hobi motor kemudian bertekad membentuk team balap. Ia sebagai mekanik dan Rudi sebagai manajer balap. Degan berjalannya waktu dan kebutuhan team ia merekrut teman-teman masuk kedalam team Yamaha Trijaya Mbkw2 sebagai anggota yang bekerja sesuai dengan posisinya masing-masing hingga sampai sekarang. Dengan anggota-anggota tersebut team Yamaha Trijaya Mbkw2 sudah banyak meraih prestasi di ajang balap motor tanah air.”

Pada tahun 2008, Team Yamaha Tijaya Mbkw2 mulai dikontrak oleh pihak Yamaha untuk mengikuti event kejurdas, terutama MotoPrix (MP) region jawa. Pada waktu itu team Yamaha Tijaya Mbkw2 mengontrak Anggi Permana, pemula potensial asal Tasikmalaya. Sedangkan untuk seeded (kelas pembalap yang pernah

⁵⁵ Sumber dari hasil wawancara dengan Haris Sakti pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

menjadi juara nasional atau daerah) mengontrak Denny Triyugo, pembalap Jawa Timur yang sebelumnya hanya tenar di Jatim.

Masa keemasan langsung direngkuh di tahun pertama jadi tim pabrikan (dikontrak sama agen tunggal pemegang merek) Yamaha. Denny mendominasi kejurnas region Jawa. Anggi juga jadi kekuatan di kelas pemula. Hasil gemilang itu membuat tim yang punya warna khas merah itu dirangkul Yamaha di tahun kedua. Termasuk digandeng Yamalube dan FDR. Untuk pembalap seeded (kelas pembalap yang pernah menjadi juara nasional atau daerah), karena Denny naik ke IndoPrix, team Yamaha Trijaya Mbkw2 mengontrak Gilang Pranata Sukma dan Anggi tetap menjadi andalan di pemula di 2009.

Sesuai komitmen dan kemampuan untuk bertahan di MotoPrix (MP), maka komposisi pembalap pada 2010 juga berubah lagi. Anggi yang naik seeded diandalkan meneruskan tradisi dominasi di MP region Jawa. Sedang untuk pemula, team Yamaha Trijaya Mbkw2 mengontrak M Zaki, pemula 15 tahun yang berbakat, asal Bondowoso. Harapannya, tradisi kemenangan kami akan kembali terulang. Anggi akan jadi seeded (kelas pembalap yang pernah menjadi juara nasional atau daerah) yang andal dan Zaki bakal jadi pemula potensial.

Pada tahun 2012, Team Yamaha Trijaya Mbkw2 mendapat tantangan yang lebih berat dari pihak sponsor. Team tersebut harus mengikuti kelas IndoPrix (IP) ajang balap tertinggi di Indonesia. Pada saat itu Anggi yang menjadi juara nasional MotoPrix region jawa wajib naik ke level IndoPrix tetap mengisi pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2. Untuk menjadi *partner* Anggi, team tersebut mengontrak Sudharmono pembalap dari Gunung Kidul yang sudah berpengalaman untuk mendampingi dan memberikan arahan pada Anggi sebagai pembalap pendatang baru pada jenjang IndoPrix. Pada tahun ini team Yamaha Trijaya Mbkw2 dengan susunan pembalap yang sama dan anggota team yang makin kompak mengusung target menjadi juara nasional IndoPrix.

Profil Informan

a. Haris Sakti Mbkw2

Pria ganteng kelahiran Yogyakarta tanggal 14 Maret 1986 itu, sejak kecil suka otak-atik semua mainan hingga sepeda motor yang di pakainya. Pada saat masih sekolah menengah pertama ia sering bermain ke bengkel terutama yang dekat dari rumahnya bahkan ia kadang tidak pulang sampai orang tua mencarinya.

Pada saat sekolah menengah kejuruan (SMK), ia sering main ke tempat dan belajar di bengkel balap seperti bengkel milik

Ibnu Sambodo, Heru Kate, dan masih banyak lagi. Setelah lulus sekolah ia mencoba membuat motor balap dan di naiki oleh adiknya sendiri. Pada tahun 2007 ia bertemu dengan pemilik Trijaya dan membicarakan membuat team balap motor yang professional. Pemilik Trijaya sebagai manajer dan ia sebagai mekanik dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2 sampai sekarang.

b. Yogi Mbkw2

Pria bertubuh subur kelahiran Yogyakarta 1986 sejak kecil suka sama otomotif. Sejak lulus dari sekolah menengah kejuruan (SMK), ia bekerja sebagai mekanik motor di daerah surabaya. Pada saat mudik ke kampung halaman ia bertemu dengan teman sekolah dulu. Ia diajak untuk bergabung dengan team balap Yamaha Trijaya Mbkw2 yang baru berdiri.

Pria yang mempunyai anak 1 tersebut pada tahun 2007 memutuskan untuk bergabung dengan team Yamaha Trijaya Mbkw2 bersama teman sekolahnya. Ia sekarang sebagai asisten mekanik dan bertugas untuk merawat motor balap 110 cc yang dinaiki oleh Sudharmono dan Anggi Permana.

c. Ajay Mbkw2

Pria kelahiran Bantul, Yogyakarta tahun 1984 tersebut pertama kali suka otomotif sejak lulus dari sekolah menengah

kejuruan. Ia sering bermain dari bengkel ke bengkel lainnya dan membantu pemilik bengkel tersebut pada saat bengkel tersebut mengikuti event balap.

Pria penghobi burung tersebut bergabung di team Yamaha Trijaya Mbkw2 pada tahun 2008, ia pertama kali diajak main sama Yogi Mbkw2 ke bengkel. Dari hasil main tersebut ia ditawari bergabung dengan team tersebut sampai sekarang. Ia di team Yamaha Trijaya Mbkw2 menjadi asisten mekanik yang mengurus motor 125 cc yang dinaiki oleh Sudharmono dan Anggi Permana.

d. Sudharmono

Pembalap kelahiran Gunung Kidul 28 tahun silam tersebut mengenal dunia balap dari jalanan atau balap liar. Pada tahun 2004 ia memutuskan untuk main balap road race, yang mempunyai jenjang kedepannya. Pembalap yang sudah banyak makan asam garam ini sudah berpindah-pindah ke banyak team.

Pada tahun 2011 ia menjadi pembalap Yamaha Star racing yang mengikuti event IndoPrix dan seri ASEAN akan tetapi prestasinya sedikit menurun. Pada tahun 2012 ia bergabung bersama team Yamaha Trijaya Mbkw2 bertandem dengan Anggi Permana mengikuti seri IndoPrix dan Seri ASEAN dan prestasinya dapat bersinar seperti tahun-tahun sebelumnya.

e. Anggi Permana

Pembalap kelahiran Tasikmalaya 15 Mei 1990 tersebut mengenal balap sejak di bangku sekolah dasar (SD). Anggi memang berasal dari keluarga pembalap, ayahnya suka balap, kakak dan adiknya juga sebagai pembalap nasional. Pertama kali ia mengenal balap dari kakaknya Irvan Cupenk, ia sering diajak orang tua melihat balap motor pada saat kakaknya main.

Pada saat pertama kali balap ia masih duduk di kelas 1 SMP sebagai team privater mengikuti event kejurda dan open di wilayah jawa barat. Pada tahun 2008 ia bergabung dengan team Yamaha Trijaya Mbkw2 sebagai pembalap pemula B mengikuti event MotoGP region jawa. Pada tahun ini ia menjadi pembalap andalan team bersama Sudharmono mengikuti event balap IndoPrix.

3. Proses Komunikasi Interpersonal Antara Mekanik Dan Pembalap

Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2

Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap dalam membangun prestasi di team Yamaha Trijaya Mbkw2, peneliti akan membagi pembahasan menjadi dua tahap yaitu tahap pengenalan dan keterlibatan antara mekanik dan pembalap.

a. Tahap Perkenalan

Dalam sebuah team balap, pergantian pembalap dari team satu ke team lain merupakan hal yang wajar. Mekanik mencari pembalap yang mempunyai *skill* yang bagus untuk memperoleh prestasi yang diinginkan yaitu menjadi juara. Dengan cara mengontrak pembalap tersebut dalam jangka waktu dan nilai nominal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga proses perkenalan antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 melalui proses perekrutan. Seperti yang dituturkan oleh beberapa informan dibawah ini.

Dalam kesempatan wawancara dengan Haris Sakti⁵⁶. Ia menceritakan awal mula perkenalan dengan pembalap yang direkrut dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2.

“Saya sebagai kepala mekanik di team Yamaha Trijaya Mbkw2, pertama kali saya mengetahui pembalap hanya namanya saja. pada saat itu pembalap tersebut masih bernaung di team lain, pada akhir tahun saya mendekati pembalap tersebut untuk merekrut sebagai *rider* di team saya dengan menawari kontrak kepada pembalap tersebut sebagai bagian dari team Yamaha Trijaya Mbkw2 dalam jangka waktu yang telah ditentukan.”

Hal yang sama juga dituturkan oleh Yogi Mbkw2⁵⁷, Ia adalah asisten mekanik di team Yamaha Trijaya Mbkw2:

⁵⁶ Sumber dari hasil wawancara dengan Haris Sakti pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

⁵⁷ Sumber dari hasil wawancara dengan Yogi Mbkw2 pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

“pada awalnya saya hanya mengetahui pembalap tersebut hanya namanya saja dari Haris Sakti. Pada akhir tahun saya diajak oleh Mlenthis menemui pembalap tersebut dan menawari untuk mengisi sebagai salah satu pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 pada tahun depan. Dengan mengajukan kontrak kepada pembalap tersebut sebagai bagian dari team pada kompetisi balap tahun depan”.

Informan selanjutnya juga menceritakan awal mula perkenalannya dengan pembalap. Dia adalah Ajay Mbkw2⁵⁸. Lelaki bertubuh kecil dan berkulit hitam manis ini, sangat senang dan bersemangat ketika bercerita kepada peneliti.

“Saya kenal pembalap pertama kali di beri tahu sama Haris Sakti. Saya diajak menemui pembalap untuk membahas kontrak yang diberikan kepada pembalap tersebut untuk musim depan. Dari situ saya sering ngobrol sama pembalap tersebut baik masalah pribadi maupun masalah yang berhubungan dengan motor yang dipakai pada musim depan”.

Cerita lain juga disampaikan oleh pembalap Sudharmono⁵⁹, pria berasal dari Gunung Kidul yang akrab disapa Momon tersebut adalah mantan pembalap Yamaha Star Racing yang sekarang bergabung dengan team Yamaha Trijaya Mbkw2.

“Pertama kali saya mengenal Haris Sakti adalah mekanik di team Yamaha Trijaya Mbkw2 pada waktu balap. Mekanik muda sangat potensial yang mampu membawa Denny Triyugo menjadi juara nasional pada seri motoprix region jawa. Pada akhir tahun saya ditawari untuk menjadi

2013 ⁵⁸ Sumber dari hasil wawancara dengan Ajay Mbkw2 pada hari sabtu tanggal 4 Mei

2013 ⁵⁹ Sumber dari hasil wawancara dengan Sudharmono pada hari minggu tanggal 5 Mei

pembalap untuk mengisi *rider* yang kosong di team tersebut. Setelah itu saya menandatangani kontrak dan bergabung pada team tersebut sampai sekarang”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembalap lainnya yaitu Anggi Permana⁶⁰. Pembalap dari Tasikmalaya tersebut menceritakan proses perkenalan dengan mekanik di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

“Saya mengenal Haris Sakti mekanik team Yamaha Trijaya Mbkw2 dari seorang teman balap yang menawari bahwa mas Haris mencari seorang pembalap. Kemudian saya bertemu dengan beliau membahas soal kontrak balap untuk musim balap tahun depan. Saya bergabung di team Yamaha Trijaya Mbkw2 sejak masih ikut kelas pemula sampai sekarang saya ikut kelas indoprix ajang balap tertinggi yang ada di Indonesia ibaratnya kelas moto gp 1000 cc kalau di ajang balap moto gp”.

Dari wawancara dengan ke lima informan diatas, dapat dilihat bahwa proses perkenalan antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 berjalan melalui proses pertemuan membahas tentang kontrak balap pada musim depan.

Dan media yang mendorong informan untuk melakukan perkenalan ada bermacam-macam, namun hampir seluruh informan menggunakan media pertama, yaitu hasil komunikasi interpersonal secara langsung antara mekanik dan pembalap, didasari rasa tertarik dan tujuan yang ingin dicapai oleh kedua

⁶⁰ Sumber dari hasil wawancara dengan Anggi Permana pada hari minggu tanggal 5 Mei 2013

belah pihak pada team Yamaha Trijaya Mbkw2 tersebut kedepannya.

b. Tahap Keterlibatan

1. Sering Bertemu

Pada tahap ini mekanik dan pembalap sudah melakukan komunikasi interpersonal secara intens. Berdasarkan dari observasi partisipan dan wawancara dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan data bahwa mekanik dan pembalap bertemu dan berkomunikasi setiap hari. Karena tempat tinggal mereka yang berdekatan sehingga memungkinkan untuk bertemu setiap hari.

Selain itu menurut penuturan Haris Sakti⁶¹, intensitas interaksi mekanik dan pembalap sangat sering karena mempunyai *basecamp* yaitu bengkel. Mereka selalu berkumpul di bengkel setiap harinya.

“Semua team balap mempunyai bengkel masing-masing sebagai tempat mengerjakan motor balap dan tempat berkumpul antara anggota team balap tersebut. Di bengkel tersebut Mekanik dan pembalap biasanya saling bertukar informasi yang berhubungan dengan motor balap yang dipakai pembalap tersebut”.

⁶¹ Sumber dari hasil wawancara dengan Haris Sakti pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

Yogi Mbkw2⁶² juga mengungkapkan hal yang serupa, bengkel menjadi salah satu tempat bertemunya antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2. Seperti penuturannya berikut ini.

“Dalam satu minggu sekitar 4 sampai 5 hari mekanik dan pembalap selalu berkumpul di bengkel. Baik untuk main, mengerjakan motor, atau kadang juga membicarakan masalah motor baik kekurangan maupun kelebihan sehingga mekanik dapat memperbaiki motor sesuai dengan keinginan sang pembalap.”

Hal ini pula yang dilakukan oleh sudharmono⁶³, salah satu pembalap Yamaha Trijaya Mbkw2. Meskipun tempat tinggalnya agak jauh dari bengkel, ia tetap menyempatkan tiap hari berkumpul di bengkel.

“Saya sempatkan tiap hari berkumpul dengan mekanik di bengkel, walaupun hanya untuk berkumpul dengan anggota team juga membahas masalah motor dengan mekanik. Sehingga saya dan mekanik bisa memahami kekurangan dan memperbaiki motor yang akan dipakai pada saat balap”.

Intensitas pertemuan antara mekanik dan pembalap dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2 menurut Haris Sakti membawa dampak yang positif bagi proses komunikasi interpersonal mekanik dan pembalap. Hal tersebut dapat meminimalisir *miss*

⁶² Sumber dari hasil wawancara dengan Yogi Mbkw2 pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

⁶³ Sumber dari hasil wawancara dengan Sudharmono pada hari minggu tanggal 5 Mei 2013

communication yang terjadi antara mekanik dan pembalap. Karena setiap informasi atau pesan yang disampaikan seketika itu mendapatkan *feedback* atau umpan balik, sehingga ketika terjadi *miss communication* bisa segera diluruskan.

Ia menambahkan bahwa dalam proses komunikasi, mekanik dan pembalap kadangkala menggunakan symbol-simbol tertentu yang hanya diketahui oleh mekanik, pembalap dan juga anggota team Yamaha Trijaya Mbkw2. Sehingga intensitas pertemuan antar mekanik, pembalap dan anggota team menimbulkan proses komunikasi interpersonal dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2.

2. Penggunaan Media Sosial

Selain bertemu secara langsung untuk melakukan komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap, penggunaan media sosial seperti *bbm*, *whatshap*, *facebook*, dan *twitter* juga sangat penting dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2. Haris Sakti⁶⁴ menuturkan:

“Saya sering menggunakan media sosial baik *bbm*, *whatshap*, *facebook*, maupun *twitter* untuk berkounikasi dengan pembalap untuk membahas masalah motor atau ngobrol-ngobrol ringan, karena kadangkala pembalap tidak

⁶⁴ Sumber dari hasil wawancara dengan Haris Sakti pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

berada di bengkel sehingga meskipun tidak saling bertatap muka saya masih bisa berkomunikasi dengan mereka”.

Ajay Mbkw2⁶⁵ juga menambahkan bahwa media sosial pada saat ini sangat penting dan juga bermanfaat bagi saya.

“Saya sendiri sering menggunakan media sosial sebagai alat berkomunikasi dengan pembalap. Soalnya pembalap biasanya punya aktivitas lain yang dikerjakan sehingga tidak berada di bengkel. Dengan media sosial tersebut saya masih bisa berhubungan dengan pembalap untuk membahas masalah motor ataupun masalah yang lainnya ketika pada saat waktu balap sudah mepet”.

Hal sama juga ditambahkan oleh Anggi Permana⁶⁶ salah satu pembalap yang berasal dari Tasikmalaya di team Yamaha Trijaya Mbkw2.

“Saya aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan mekanik. Sebab saya tidak selalu berada di bengkel, kadang saya pulang ke Tasikmalaya dan ada kegiatan lain sehingga saya tidak dapat berkomunikasi secara langsung. Dengan media sosial ini sangat membantu saya untuk berhubungan dengan mekanik dalam membahas permasalahan pada motor atau masalah yang lainnya”.

Dengan menggunakan media sosial tersebut komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap masih bisa berlangsung secara intens dan pribadi untuk membahas masalah motor maupun hanya untuk ngobrol-ngobrol ringan meskipun mereka tidak berada dalam satu tempat.

⁶⁵ Sumber dari hasil wawancara dengan Ajay Mbkw2 pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 2013

⁶⁶ Sumber dari hasil wawancara dengan Anggi Permana pada hari Minggu tanggal 5 Mei

4. Hambatan-Hambatan Dalam Proses Komunikasi Interpersonal Mekanik Dan Pembalap Dalam Membangun Prestasi Di Team Yamaha Trijaya Mbkw2

a. Interaksi yang kurang efektif

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya (disebut *gregariousness*). Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan; afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).

Haris sakti⁶⁷ menceritakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap terjadi beberapa hambatan-hambatan.

“saya berinteraksi dengan pembalap untuk membahas masalah yang berhubungan dengan motor yang akan dipakai balap. Akan tetapi kadangkala terjadi hambatan yang mempengaruhi proses tersebut karena jarak tempat tinggal pembalap yang satu di Gunung Kidul dan satunya kadang kala pulang ke Tasikmalaya. Sehingga tidak dapat

⁶⁷ Sumber dari hasil wawancara dengan Haris Sakti pada hari sabtu tanggal 4 Mei 2013

secara intens berinteraksi membahas masalah pada motor yang mengakibatkan tidak maksimal hasil yang ingin dicapai.”

b. Budaya (*culture*)

Perbedaan budaya juga menjadi salah satu penghambat dalam komunikasi interpersonal, terlebih bila masing-masing pihak tidak mengerti bahasa yang dipergunakan. Meskipun demikian, hal ini bukanlah masalah besar, tidak sebesar alasan nomor satu karena bisa diakali dengan cara menggunakan bahasa simbol atau saling mempelajari kebudayaan masing-masing. Anggi Permana⁶⁸ menuturkan.

“Saya berasal dari Tasikmalaya dan mekanik, anggota team kebanyakan berasal dari Yogyakarta. Sehingga komunikasi interpersonal saya dengan mekanik sering terjadi hambatan karena tidak memahami apa yang dibicarakan oleh mekanik yang biasanya menggunakan bahasa jawa. Akan tetapi saya berusaha untuk mempelajari bahasa jawa agar mengerti apa yang mereka bicarakan”.

c. Perbedaan Persepsi

Setiap orang memiliki kemampuan yang tidak sama dalam hal mengartikan sebuah pesan atau ungkapan. Ada orang yang mengartikan bentakan seseorang sebagai sebuah ketegasan. Namun, ada juga orang yang mengartikan bentakan tersebut sebagai sebuah kejeman dan tindak kekerasan. Perbedaan persepsi inilah yang menjadi alasan mengapa dua pihak terlibat

⁶⁸Sumber dari hasil wawancara dengan Anggi Permana pada hari minggu tanggal 5 Mei 2013

konflik. Kadang, perkataan yang sama bisa diartikan beda bila disampaikan pada orang yang berbeda. Setiap orang bisa mengartikan sebuah garis lurus sebagai tiang bendera , namun orang yang lainnya bisa mengartikan sebuah garis lurus tersebut sebagai tanda seru. Padahal, sama-sama garis lurus.

Sudharmono⁶⁹ pembalap senior di team Yamaha Trijaya Mbkw2 menambahkan.

“Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi interpersonal antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 adalah perbedaan persepsi antara kedua belah pihak. Saya dan mekanik biasanya berbeda persepsi tentang setting motor yang akan digunakan balap sehingga bisa merusak motor apabila tidak sama persepsi dan tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terwujud”.

d. Kondisi

Kondisi saat berkomunikasi antara mekanik dan pembalap saat bicara juga menjadi sebab kesalahpahaman terjadi. Bisa saja saat komunikasi antara dua pihak sedang terjadi, pihak pertama sedang dalam kondisi yang tidak enak. Akibatnya, kondisi yang tidak enak tersebut mempengaruhi cara menangkap pesan dari mekanik atau pembalap saat bicara sehingga terjadilah

⁶⁹ Sumber dari hasil wawancara dengan Sudharmono pada hari minggu tanggal 5 mei 2013

kesalahpahaman. Bila sudah tahu hambatan-hambatan yang ada pada komunikasi, kita akan tahu cara mengatasinya.

Ajay Mbkw2⁷⁰ asisten mekanik team Yamaha Trijaya Mbkw2 mengatakan.

“Bahwa hambatan-hambatan yang mempengaruhi proses komunikasi antara mekanik dan pembalap di team Yamaha Trijaya Mbkw2 antara lain yaitu kondisi atau suasana hati, kadangkala kondisi mekanik atau pembalap enak dan kadangkala tidak enak. Pada saat kondisi mekanik dan pembalap *mood* maka proses komunikasi interpersonal berjalan dengan lancar, apabila kondisi mekanik dan pembalap lagi bad mood proses komunikasi interpersonal tidak akan berjalan lancar dan dapat mengganggu hubungan antara keduanya sehingga tidak dapat mencapai prestasi yang ingin dicapai”.

Untuk membangun prestasi dalam team Yamaha Trijaya Mbkw2, mekanik, pembalap dan semua anggota team harus mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi baik dari masalah pribadi maupun masalah yang terjadi didalam team sehingga proses komunikasi interpersonal berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang di inginkan.

⁷⁰ Sumber dari hasil wawancara dengan Ajay Mbkw2 pada hari minggu tanggal 4 mei 2013